PENGGUNAAN KREDIT BANK PERKREDITAN RAKYAT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN USAHATANI PADI SAWAH

(Studi Kasus : PT. BPR Gunung Talang Kabupaten Solok)

OLEH

LIDYA DEVEGA
05 114 018

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009

PENGGUNAAN KREDIT BANK PERKREDITAN RAKYAT SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN USAHATANI PADI SAWAH

(Studi Kasus : PT. BPR Gunung Talang Kabupaten Solok)

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. BPR Gunung Talang yang beralamat di Jalan Pasar Baru Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai Agustus 2009. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penyaluran dan pengembalian kredit BPR untuk nasabah usahatani padi sawah, menganalisa penggunaan kredit BPR oleh nasabahnya, serta menganalisa pengaruh kredit yang diberikan PT. BPR Gunung Talang terhadap pendapatan dan keuntungan usahatani padi sawah.

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus, dimana pihak PT. BPR Gunung Talang dan petani responden yang mengambil kredit di BPR untuk pertama kalinya pada tahun 2008 dijadikan sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari instansi atau dinas yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Dinas pertanian, tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Solok, dan BPS Sumatera Barat. Analisis data berupa analisa deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penyaluran dan pengembalian kredit BPR untuk nasabah usahatani padi sawah dan untuk menganalisa penggunaan kredit BPR oleh nasabahnya. Sedangkan untuk menganalisa pengaruh kredit BPR terhadap pendapatan dan keuntungan usahatani padi sawah maka dianalisa secara kuantitatif.

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa sistem penyaluran kredit oleh PT. BPR Gunung Talang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari direalisasikannya semua permohonan kredit yang diajukan nasabah. Sistem pengembalian kredit pada PT. BPR Gunung Talang tidak sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena prosedur angsuran kredit dilakukan per bulan, sementara usahatani nasabah adalah sistem musiman sehingga para nasabah banyak yang tidak mampu melakukan pengembalian kredit sesuai waktunya. Total biaya yang dikeluarkan petani responden untuk usahatani padi sawah setelah menerima kredit adalah Rp 21.466.565, sedangkan total kredit yang diberikan adalah Rp 75.000.000. Artinya kredit yang digunakan untuk usahatani padi sawah adalah 28,62% dari jumlah kredit yang direalisasikan. Kredit yang diperoleh oleh petani responden ini berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan keuntungan usahatani padi sawah responden. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pendapatan rata-rata responden setelah menggunakan kredit yaitu sebesar 7,62% dan peningkatan rata-rata keuntungan sebesar 177,9%.

Kepada petani padi sawah disarankan agar permohonan kredit yang diajukan disesuaikan dengan kebutuhan untuk usahatani sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Kepada pihak intern PT. BPR Gunung Talang disarankan agar sistem pengembalian dilakukan setelah panen dan dapat melakukan pengawasan yang lebih mendalam untuk menghindari terjadinya penyimpangan penggunaan kredit.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pedesaan masyarakat Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah, karena sebagian besar rakyat Indonesia tinggal di pedesaan dan hidup di sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat untuk kelangsungan Pembangunan Nasional dan perlu ditumbuhkembangkan tanpa mengabaikan pembangunan di luar sektor pertanian itu, karena diantara semua sektor mempunyai hubungan yang saling berkaitan (Mubyarto dan Hamid, 1986). Sebagai Negara agraris, sektor pertanian memiliki peran strategis dalam mewujudkan kesejahteraan yang merata bagi masyarakat baik materil dan spiritual. Selain itu peran sektor pertanian sangat strategis dalam pembangunan nasional. Soekartawi (1996), melihat pentingnya sektor pertanian, diantaranya sebagai andalan mata pencaharian sebagian besar penduduk, sumbangannya terhadap PDB, kontribusi terhadap ekspor (devisa), bahan baku industri, serta penyediaan bahan pangan dan gizi. Beberapa kali sektor pertanian juga mampu menjadi penyangga perekonomian nasional saat terjadi krisis ekonomi.

Pemerintah menilai pembiayaan sektor pertanian merupakan salah satu komponen penting dalam strategi revitalisasi pertanian. Karena itulah Departemen Pertanian menilai pentingnya memasukkan komponen tentang pembiayaan sebagai salah satu komponen penting (Agri Focus, 2007 hal 37). Dalam pelaksanaan pembangunan pertanian tersebut menghadapi beberapa tantangan. Menurut Nasution (1997), salah satu tantangan itu adalah lemahnya sektor permodalan. Sementara faktor modal merupakan unsur esensial dalam mendukung dan meningkatkan produksi serta taraf hidup ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Kekurangan modal ini sangat membatasi ruang gerak aktifitas usahanya yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan karena fungsi modal dalam pertanian adalah mempercepat dan mempertinggi produksi.

Untuk mengatasi kekurangan modal ini masyarakat pedesaan menempuh berbagai cara yaitu dengan mengambil kredit atau pinjaman kepada pemberi kredit informal seperti pelepas uang, tukang kredit barang atau kredit dari petani kaya dan lain-lain. Akan tetapi usaha ini menimbulkan kesulitan baru bagi masyarakat pedesaan karena biasanya memiliki tingkat bunga yang tinggi (Kasryono, 1984). Dalam sejarah pembangunan pertanian Indonesia, pemerintah telah banyak mengimplementasikan program kredit untuk petani seperti : kredit BIMAS, INMAS, INSUS, KUT, KKP, dan lain sebagainya. Walaupun demikian efektifitas dan keberlanjutannya serta peranannya dalam mendorong pengembangan pertanian masih jauh dari yang diharapkan (Ashari dkk, 2006). Di Kecamatan Gunung Talang sendiri kredit untuk petani seperti BIMAS tidak lagi beroperasi atau tidak lagi ada sejak awal tahun 1997. Sementara itu, petani sangat membutuhkan kredit tersebut sebagai modal untuk melakukan usahatani mereka. Sehingga keberadaan lembaga perkreditan sangat dirasakan sekali manfaatnya oleh petani.

Bank Perkreditan Rakyat sebagai lembaga perkreditan rakyat memiliki peranan yang sangat penting. Selain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka dan tabungan, juga memberikan kredit di pedesaan yang ditujukan untuk masyarakat berpenghasilan rendah sehingga masalah permodalan yang menjadi ciri umum masyarakat pedesaan dapat ditunjang dengan kehadiran BPR ini. Apalagi BPR merupakan lembaga formal dalam menyediakan bantuan kepada petani dalam bentuk kredit bagi pengembangan usaha-usaha produktif masyarakat dan mampu membantu terciptanya diversifikasi perekonomian desa, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Darmawi, 1993).

Salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang telah beroperasi di Kabupaten Solok adalah Bank Perkreditan Rakyat Gunung Talang yang berlokasi di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok (Lampiran 1). Adapun bentuk-bentuk kredit yang diberikan oleh BPR Gunung Talang kepada masyarakat berupa kredit invetasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi. Dari ketiga jenis kredit tersebut, khusus untuk kegiatan di sektor pertanian adalah kredit investasi dan kredit modal kerja. Di salah

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan kredit Bank Perkreditan Rakyat serta pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani padi sawah pada PT. BPR Gunung Talang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sistem penyaluran kredit oleh PT. BPR Gunung Talang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kesanggupan petani responden memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku untuk mendapatkan kredit. Sistem pengembalian kredit pada PT. BPR Gunung Talang tidak sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena cicilan kredit dilakukan per bulan sehingga sistem ini tidak sesuai untuk kredit usahatani musiman seperti padi sawah.
2. Dari hasil analisa diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan sesungguhnya setelah menerima kredit adalah Rp 21.466.565, artinya kredit yang digunakan untuk usahatani padi sawah adalah 28,62% dari jumlah kredit yang direalisasikan. Sedangkan kredit yang digunakan untuk konsumsi 32,60%, untuk biaya rumah tangga 23,33%, dan paling sedikit untuk biaya pendidikan yaitu sebesar 17,33%.
3. Kredit yang diperoleh oleh petani responden ini berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani padi sawah responden. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pendapatan rata-rata per Ha responden dari sebelum menerima kredit sebesar Rp 6.196.656 menjadi sebesar Rp 7.112.257 setelah menggunakan kredit atau meningkat sebesar 7,62%. Hal ini juga terlihat dari adanya peningkatan keuntungan rata-rata per Ha responden dari sebelum menerima kredit sebesar Rp 1.399.082 meningkat sebesar Rp 3.888.777 setelah menerima kredit atau meningkat sebesar 177,9%.
4. Dari hasil uji t pada taraf nyata 5% dan 1% yang telah dilakukan dapat diketahui pendapatan dan keuntungan usahatani padi sawah responden setelah menerima kredit lebih tinggi dari pendapatan dan keuntungan usahatani sebelum menerima kredit.

DAFTAR PUSTAKA

Agri Focus. *Pembiayaan Pertanian Solusi Modal bagi Petani*. Edisi 03 September 2007.

Anonim, 2008. *Budidaya Padi*. http://id.wikipedia.org/wiki/Padi.

Anonim,2008. *Profil Kabupaten Solok*. http://soloknet.itgo.com/pertanian.

Ashari, dkk. 2006. *Perspektif Pendirian Bank Pertanian di Indonesia*. Majalah Agro Eko.

Daniel, Mochar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.

Darmawi, Herman. 1993. *Efektifitas BPR di Sumbar*, laporan penelitian FEUA, Padang.

Erlina, Herawati S. 2008. *Analisis Fungsi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Usahatani Anggota*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas : Padang.

Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Hernanto, Fadholi. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta.

Humaidi. 2006. *Analisa Sistem Kredit Bank Perkreditan Rakyat dan Kaitannya dengan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit (studi kasus : PT BPR LPN Sungai Rumbai)*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas : Padang.

Isdijoso, Brahmantio. 2000. *Perkiraan Plafond Kredit Usahatani (KUT) Pada Tahun Penyediaan (TP) 1999/2000*. Penelitian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Istiyastuti dan Drs. Triyono Y. 1996 Berbudidaya Aneka Tanaman Pangan. Trigendi Karya : Bandung.

Kasryono, F. 1984. *Prospek Pengembangan Ekonomi Pedesaan Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.

Malayu. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi aksara. Jakarta

Mosher, A T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV Yasaguna : Jakarta.

Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S.